



Library Anxiety Destruction at STIPRAM Library

Destruksi Kecemasan akan Perpustakaan pada Perpustakaan STIPRAM

Atania Syauqilla Nibras*, Sri Rohyanti Zulaikha
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Indonesia)
atanianibras@gmail.com

Received July 2023

Accepted December 2023

Abstract

Library anxiety, or anxiety related to library use, is a recognized phenomenon. The anxiety experienced by individuals in utilizing the library can be caused by various factors, including fear of using library facilities, certain traumas, or other psychological problems that can hinder students in utilizing the library effectively and efficiently. The purpose of this research is to find out the user education program in the Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) library whether the program can overcome student anxiety about the library and what strategies are used to reduce student anxiety about the library in order to realize the destruction of anxiety about the library in the STIPRAM library. In this research, the method used is a qualitative method with a case study approach that reveals factual data and describes the situation in the field. The results showed that the user education program conducted at the STIPRAM library has so far been successful in deconstructing or eliminating anxiety about the library, this success is supported by a special strategy, namely the presence of interactive librarians.

Keywords – Library anxiety, student anxiety, STIPRAM library

Abstract

Kecemasan terhadap perpustakaan, atau kecemasan terkait penggunaan perpustakaan, merupakan fenomena yang diakui. Kecemasan yang dialami individu dalam memanfaatkan perpustakaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain ketakutan dalam menggunakan fasilitas perpustakaan, trauma tertentu, atau permasalahan psikologis lainnya yang dapat menghambat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program pendidikan pemakai di perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) apakah program tersebut dapat mengatasi kecemasan mahasiswa terhadap perpustakaan dan strategi apa yang digunakan untuk mengurangi kecemasan mahasiswa terhadap perpustakaan guna mewujudkan destruksi kecemasan terhadap perpustakaan di perpustakaan STIPRAM. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mengungkapkan data faktual dan menggambarkan situasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan pengguna atau user education yang dilakukan di perpustakaan STIPRAM sejauh ini telah berhasil dalam mendestruksikan atau menghapuskan kecemasan akan perpustakaan, keberhasilan ini didukung oleh strategi khusus yakni dengan kehadiran pustakawan interaktif.

Kata kunci – Kecemasan perpustakaan, kecemasan mahasiswa, perpustakaan STIPRAM

How to cite this article:

Nibras, A. S., & Rohyanti, S. Z. (2023). Destruksi Kecemasan akan Perpustakaan pada Perpustakaan STIPRAM. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(3), 47–55.

<https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i3.68>

A. Pendahuluan

Ketika seseorang menghadapi situasi baru, mungkin timbul rasa takut akibat kurangnya pemahaman tentang cara kerja dan mekanisme situasi tersebut. Misalnya, mahasiswa baru yang beralih dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi mungkin merasa tidak nyaman dengan perubahan ini. Perguruan tinggi menawarkan metode pembelajaran, fasilitas, dan informasi yang lebih kompleks, yang dapat menimbulkan rasa cemas. Rasa cemas ini bisa mempengaruhi beberapa mahasiswa, terutama saat berhadapan dengan perpustakaan yang memiliki prosedur dan peraturan khusus. Pengalaman ini sering disebut sebagai *library anxiety* atau kecemasan terhadap perpustakaan.

Kecemasan perpustakaan dapat diidentifikasi melalui munculnya emosi negatif, seperti ketegangan, ketakutan, ketidakpastian, perasaan tidak berdaya, pikiran negatif yang berdampak merugikan diri sendiri, dan disorganisasi mental. Karakteristik ini menghalangi pengembangan literasi informasi. Banyak faktor yang muncul ketika para peneliti membahas tentang kecemasan terhadap perpustakaan, di antaranya adalah banyak mahasiswa yang belum pernah mengunjungi perguruan tinggi, kurangnya pengetahuan tentang langkah-langkah yang harus diambil ketika berada di perpustakaan, dan ketakutan terlihat tidak kompeten sepenuhnya. Jika kondisi ini berkelanjutan, *library anxiety* dapat menghambat mahasiswa dalam mencapai kesuksesan akademik.

Gaya pembelajaran di universitas atau sekolah tinggi mengharuskan mahasiswa untuk memiliki kecakapan dalam literasi informasi. Tugas-tugas kuliah dan lingkungan akademis memiliki peran yang sangat penting dalam konteks ini. Dalam masyarakat yang penuh dengan informasi, keberhasilan seorang mahasiswa seringkali ditentukan oleh kemampuannya untuk mengelola informasi secara efektif, yang biasa dikenal sebagai keterampilan literasi informasi (Pattah, 2018). Oleh karena itu, setiap mahasiswa perlu memiliki kemampuan literasi informasi yang kuat. Namun, ada tantangan ketika mahasiswa dihadapkan dengan lingkungan baru. Mahasiswa baru cenderung kurang memiliki kemampuan literasi dan merasa enggan untuk mengakses perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan perlu mengadopsi strategi yang dapat mengatasi hambatan psikologis yang dialami oleh pengunjungnya. Upaya ini sering disebut sebagai "destruksi", yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti memusnahkan.

Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta adalah unit lembaga yang mengelola karya tulis, karya cetak, dan sumber literatur lainnya untuk mendukung kegiatan akademik di universitas. Perpustakaan ini memiliki kegiatan terstruktur yang ditujukan kepada mahasiswa baru, dikenal sebagai *user education*. Kegiatan ini diselenggarakan setiap awal tahun ajaran. Program pendidikan pemakai ini membantu pemustaka untuk lebih memahami tentang perpustakaan dan mekanismenya. Penulis memilih Perpustakaan STIPRAM karena perpustakaan ini berusaha memberikan pelayanan prima sejak pertama kali dibuka, dengan tujuan menghancurkan rasa cemas yang mungkin ada pada mahasiswa baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana program pendidikan pemakai di Perpustakaan STIPRAM dapat mengatasi kecemasan mahasiswa terhadap perpustakaan dan strategi apa yang digunakan untuk mengurangi kecemasan mahasiswa terhadap perpustakaan, dengan tujuan utama menciptakan destruksi kecemasan terhadap perpustakaan di Perpustakaan STIPRAM. Dalam konteks umum, "destruksi" merujuk pada tindakan merusak atau menghancurkan sesuatu.

Namun, definisi "destruksi" bisa bervariasi tergantung pada konteksnya, seperti dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, atau penghancuran benda-benda fisik. Menurut Jean Baudrillard, dalam karya filsafatnya, "destruksi" dapat diartikan sebagai proses di mana makna dan realitas saling merosot. Jika dikaitkan dengan bidang ilmu pengetahuan dalam dunia perpustakaan, dalam penelitian ini "destruksi" bisa diartikan sebagai menghilangkan kecemasan terhadap pemustaka (Purnomo, 2020).

User education adalah upaya destruksi atau penghilangan rasa kecemasan. Program ini bertujuan untuk membagikan pengetahuan kepada pemustaka, memungkinkan mereka memanfaatkan sumber daya, informasi, dan layanan yang tersedia di dalam perpustakaan. Menurut Malley, pendidikan pengguna memerlukan penyediaan pemahaman komprehensif kepada pengguna perpustakaan tentang sumber daya yang ditawarkan, termasuk layanan dan sumber informasi terkait, serta menginstruksikan tentang cara memanfaatkan sumber daya ini secara efektif, cara penyediaannya, dan ketersediaannya (Ovelia Samalo Budiman, Elfie Mingkid, 2018). Pendidikan pengguna bertujuan untuk membimbing atau mendukung pengguna dalam memanfaatkan koleksi materi perpustakaan secara efektif dan efisien, baik melalui bimbingan individu atau sesi kelompok. Perpustakaan, sebagai sebuah organisasi, mencakup berbagai sistem, kerangka kerja teknologi, peraturan, dan sumber informasi, yang semuanya disediakan oleh perpustakaan untuk dimanfaatkan sepenuhnya oleh pemustaka. Untuk mencapai tujuan ini, perpustakaan menyediakan program-program yang mendukung pendidikan dalam mengakses informasi serta memanfaatkan layanan dan teknologi yang tersedia. Melalui pendidikan pengguna, perpustakaan dapat memberikan informasi berharga kepada pengguna mengenai sumber daya yang luas yang dapat diakses di perpustakaan, sehingga turut mempromosikan perpustakaan itu sendiri (Yusrawati, 2016).

Pendidikan pemakai bertujuan memberikan panduan kepada para pengguna agar dapat memanfaatkan seluruh fasilitas perpustakaan secara optimal. Program ini mencakup berbagai kegiatan dengan tujuan tertentu. Menurut Sulisty-Basuki, tujuan dari pendidikan pemakai adalah mengembangkan keterampilan pengguna dalam menggunakan perpustakaan atau pusat dokumentasi. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah informasi yang dihadapi oleh pengguna, merumuskan kebutuhannya sendiri, mengenali berbagai sumber informasi yang mungkin tersedia, menilai keakuratan, kekuatan, dan kelemahan masing-masing sumber informasi. Yang paling penting, keterampilan ini juga melibatkan kemampuan untuk mengatasi perbedaan informasi dari berbagai sumber, serta mengintegrasikan, mengumpulkan, menyajikan, dan menerapkan informasi (Yenianti, 2021). Memberikan pendidikan pemakai memiliki keuntungan ganda bagi pengguna. Dengan memperoleh keterampilan teknis dan strategi penggunaan perpustakaan, pengguna dapat mengatasi kurangnya kepercayaan diri dalam mencari informasi yang diperlukan. Mereka juga dapat dengan cepat dan tepat memilih informasi yang spesifik. Selain itu, kegiatan pendidikan pemakai juga memberikan manfaat bagi perpustakaan dengan meningkatkan citra perpustakaan dan pustakawannya. (Wiralangkit, 2021).

Penelitian sebelumnya oleh Mellon berfokus pada mahasiswa yang mengalami rasa cemas terhadap perpustakaan. Keadaan psikologis ini menimbulkan hambatan signifikan untuk mencapai keunggulan akademik. Mellon mengamati bahwa mahasiswa menunjukkan sentimen ketakutan, kebingungan, perasaan kewalahan atau bingung, dan perasaan tidak berdaya ketika berinteraksi dengan perpustakaan. Selain itu, kecemasan perpustakaan juga telah dicirikan sebagai sentimen negatif terhadap pemanfaatan perpustakaan akademik (Mellon, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Beta Ria Febrianti yang berjudul "Pendidikan Pemakai (*User Education*) Bagi Mahasiswa Baru di Perpustakaan Universitas Sriwijaya," membahas kegiatan *user education* yang diadakan setiap tahun untuk menyambut mahasiswa baru.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan pengguna dan memberikan pendidikan tentang cara memanfaatkan perpustakaan, mengakses informasi dengan cepat, tepat, dan efisien (Ria Febrianti, 2019). Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Subirman Musa dengan judul "Pendidikan Pemakai Bagi Mahasiswa Baru di Perpustakaan Perguruan Tinggi," membahas signifikansi perpustakaan dalam menyelenggarakan kegiatan yang secara rinci menunjukkan dan menjelaskan manfaat perpustakaan untuk seluruh anggota civitas akademika. Harapannya adalah agar dapat membentuk pengguna yang berdisiplin dan bertanggung jawab dalam mengoptimalkan pemanfaatan seluruh koleksi perpustakaan. (Subirman, 2019).

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Vanesia Aurora dengan judul "Efektivitas Pendidikan Pengguna (*User Education*) Perpustakaan pada Kalangan Mahasiswa Baru Universitas Airlangga Angkatan 2016/2017" menemukan bahwa pendidikan pengguna di Perpustakaan Airlangga dinilai efektif dalam kategori tinggi. Dengan kata lain, program ini dianggap berhasil, menunjukkan bahwa mahasiswa baru telah berhasil memperoleh hasil yang baik setelah mengikuti program tersebut (Aurora, 2017). Dari kajian terdahulu ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di Perpustakaan STIPRAM memiliki keterbaruan, yaitu objek yang berbeda, dan penelitian ini menjadi berbeda dan memiliki keterbaruan karena membahas bagaimana cara mendestruksikan kecemasan di perpustakaan melalui pendidikan pengguna, sedangkan kesamaan pada penelitian terdahulu terletak pada pendidikan penggunanya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data dengan tujuan tertentu. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berfokus pada observasi. Pendekatan ini merefleksikan pola pikir ilmiah dalam proses penelitian. Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus, yang bertujuan menjelaskan karakteristik individu, kelompok, atau fenomena tertentu dalam konteks alamiah. Metode kualitatif ini menekankan penggunaan alat dan teknik cermat, sesuai dengan paradigma ilmiah, dan mendukung perolehan data yang komprehensif dan bermakna. (Anggito & Setiawan, 2018).

Jenis penelitian ini adalah inkuiri kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode ini bertujuan untuk secara sistematis dan akurat menggambarkan fakta dan karakteristik dari populasi tertentu. Metode ini sesuai untuk data berupa ungkapan verbal. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara. Dalam menggunakan istilah-istilah kualitatif, peneliti harus berhati-hati. Oleh karena itu, peneliti mempertimbangkan informasi diperoleh dari lapangan, yang melibatkan wawancara dengan tiga informan, yaitu pengelola perpustakaan dan kepala perpustakaan (Mamik, 2021). Pengumpulan data tertulis dilakukan melalui wawancara dan observasi. Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena kemampuannya untuk menggabungkan semua data secara deskriptif melalui ungkapan tertulis. Data tersebut berasal dari narasumber dan informan yang telah diwawancarai, dan dianggap dapat dipercaya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perpustakaan STIPRAM

Istilah "Perpustakaan" dapat diidentifikasi dalam berbagai bahasa, seperti *library* dalam (bahasa Inggris), *maktabah* dalam (bahasa Arab), *biblioteca* dalam (bahasa Italia), *bibliothèque* dalam (bahasa Prancis), *bibliothek* dalam (bahasa Jerman), dan *bibliotheek* dalam (bahasa Belanda). Definisi perpustakaan adalah kumpulan bahan informasi yang melibatkan materi buku dan materi non-buku yang diatur secara sistematis untuk tujuan pengambilan manfaat.

Perpustakaan di lembaga pendidikan tinggi, termasuk universitas, sekolah tinggi, atau institut, mempunyai peran yang mencakup pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Fungsi-fungsi tersebut melibatkan aspek pendidikan, penelitian/riset, dan pengabdian kepada masyarakat, tugas utama Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah mendukung program-program Perguruan Tinggi, salah satunya adalah dalam konteks edukasi. Pendekatan pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi cenderung lebih aktif, tercermin dalam keberadaan kegiatan belajar terstruktur dan belajar mandiri sebagai respons terhadap Sistem Kredit Semester (SKS). Peran dosen tidak hanya sebatas "mengajar" mahasiswa, tetapi lebih tepatnya, mereka membantu mahasiswa untuk "mempelajari" diri. Mahasiswa diharapkan untuk aktif membaca sebanyak mungkin materi di perpustakaan, terutama yang berkaitan dengan mata kuliah yang sedang diikuti. Terkadang, tidak mengherankan jika ada mahasiswa yang memiliki pengetahuan lebih dari dosen mereka. Oleh karena itu, perpustakaan memainkan peran yang sangat signifikan dalam konteks perkuliahan dan akademis. (Rahayu, 2017)

Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta didirikan bersamaan dengan berdirinya lembaga induknya itu sendiri yaitu Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta pada tanggal 13 September 2001. Pada awal masanya, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta bernama Akademi Pariwisata Ambarukmo (AKPRAM) Yogyakarta, dan berubah menjadi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta pada tahun 2017. Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta terletak di Jalan Ahmad Yani Jl. Ringroad Timur No. 52, Palem Mulong, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Adapun dalam upaya mewujudkan visi dan misi berdasarkan yang disebutkan di atas Perpustakaan STIPRAM Yogyakarta memiliki beberapa tujuan, tujuan tersebut yaitu, Civitas akademika dapat memperoleh informasi yang bermutu, meningkatkan sistem temu kembali informasi dalam rangka mengembangkan informasi, ilmu dan pengetahuan bagi kemajuancivitas akademika, perpustakaan dapat meningkatkan relasi di bidang literasi khususnya pendidikan pariwisata dan perhotelan. Perpustakaan dapat meningkatkan kualitas operasional serta pelayanan perpustakaan yang efektif dan efisien bagi sivitas akademika dan perpustakaan dapat memberikan layanan digital bagi sivitas akademika (STIPRAM, 2023).

2. Program *User Education* di Perpustakaan STIPRAM

Perpustakaan STIPRAM secara konsisten berusaha untuk mengerahkan upaya maksimal dalam penyediaan layanannya dan penyebaran informasi kepada pemustaka. Perpustakaan terus-menerus menyelenggarakan berbagai program dengan tujuan mengumpulkan perhatian dan memberikan pengetahuan kepada pemustaka. Perpustakaan menawarkan layanan pendidikan pengguna, yang secara konsisten dilakukan pada awal setiap tahun akademik. Pendidikan Pengguna adalah program panduan yang disediakan oleh perpustakaan guna membantu pemustaka untuk meningkatkan kemahiran dan menemukan informasi yang dicari dengan mudah dan akurat (Cahyaningtyas & Rohmiyati, 2017).

Menurut hasil wawancara dengan informan pertama, kepala perpustakaan mengharapkan bahwa melalui penerapan program pendidikan pengguna ini, para pemustaka tidak akan memiliki keberatan dalam mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan sepenuhnya semua sumber daya yang tersedia dengan kemampuan terbaik, dengan demikian mendukung proses belajar mengajar dan keberhasilan kegiatan akademik yang sukses. Wawancara yang dilakukan pada informan kedua, ia menjelaskan tahapan dalam kegiatan *user education* ini "Pada tahap awal, perpustakaan secara aktif menawarkan *user education* kepada mahasiswa baru, memberikan informasi tentang fasilitas, layanan, dan koleksi yang beragam. Selanjutnya, selama tahap ini, mahasiswa akan diinstruksikan untuk mengakses jurnal elektronik perpustakaan dan OPAC *online*".

Informan ketiga menjelaskan bahwa program ini dilaksanakan selama setiap semester, program pendidikan pengguna diselenggarakan khusus untuk mahasiswa baru. Program ini wajib bagi mahasiswa di tingkat sarjana, master, dan doktoral. Selain menjadi prasyarat untuk menjadi anggota perpustakaan, setelah mengikuti program ini nantinya dibekali sertifikat. Karena tingginya jumlah mahasiswa baru dari berbagai departemen, program ini biasanya dilaksanakan secara bertahap dan wajib bagi mahasiswa untuk mendaftar secara *online* melalui Sistem akademik milik STIPRAM agar dapat berpartisipasi dalam program ini dan rekam jejaknya terpantau. Pustakawan akan secara aktif memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa melalui berbagai cara, termasuk teknologi, seminar, dan interaksi tatap muka. Tur perpustakaan dilakukan di bawah bimbingan seorang pustakawan dan melibatkan partisipasi mahasiswa yang telah terdaftar, dalam tur ini terdapat dua sesi, sesi awal melibatkan pengalaman belajar di kelas di mana pustakawan memberikan gambaran umum perpustakaan selanjutnya, setiap peserta ditunjukkan bagian-bagian penting dari perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penghalang keberhasilan akademik di lingkup perpustakaan, memerlukan penyediaan bimbingan dan layanan pendidikan kepada pengguna, dengan tujuan utama mendidik pemustaka tentang penggunaan perpustakaan yang efektif dan efisien, dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pengguna, kemampuan pemustaka untuk secara efektif menemukan dan memilih informasi yang diperlukan meningkat, sehingga menanamkan kepercayaan dalam pengejaran akademik, dengan begitu program pendidikan pemakai di perpustakaan STIPRAM dapat mengatasi kecemasan mahasiswa terhadap perpustakaan.

Selain itu, program ini bertujuan untuk menumbuhkan hubungan yang konstruktif antara mahasiswa dan perpustakaan. Seiring berjalannya waktu, upaya ini diharapkan dapat membangun persepsi bahwa perpustakaan adalah sumber daya yang dapat diandalkan dan bersahabat, sehingga mengurangi kekhawatiran terkait pemanfaatan fasilitas perpustakaan. Inisiatif pendidikan pengguna dapat merangsang keterlibatan aktif di antara siswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan. Keterlibatan dalam jangka waktu yang lama diproyeksikan dapat mengatasi ketidakpastian dan kecemasan karena siswa menjadi lebih akrab dengan lingkungan perpustakaan. Dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang menyenangkan dalam memanfaatkan perpustakaan, diperkirakan tingkat kecemasan siswa secara keseluruhan yang terkait dengan penggunaan perpustakaan. Program pendidikan pemustaka yang sukses memiliki kapasitas untuk mempengaruhi kinerja akademik siswa secara positif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa dapat memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai alat yang berharga untuk penelitian dan pembelajaran. Untuk memastikan dampak yang berkelanjutan, sangat penting untuk diterapkan langkah tersebut.

3. Strategi *User Education* Guna Mengurangi Kecemasan Mahasiswa akan Perpustakaan

Kecemasan mahasiswa terhadap perpustakaan merupakan suatu masalah yang harus dihadapi oleh pustakawan, untuk mengatasi masalah yang ada diperlukan strategi yang tepat dan efisien. Perpustakaan STIPRAM menggunakan strategi guna mengatasi kecemasan mahasiswa terhadap perpustakaan, antara lain sebagai berikut.

a. *User Education*

Metode *user education* dengan penerapan pembekalan di kelas dan keliling perpustakaan dipilih oleh perpustakaan STIPRAM guna mengatasi kecemasan mahasiswa terhadap perpustakaan. Menurut hasil wawancara dengan informan, peserta yang menyelesaikan proses pendaftaran *online* akan dikumpulkan di area yang ditentukan dan akan menerima informasi komprehensif.

Selanjutnya, berkeliling perpustakaan dengan pemandu akan dilakukan di dalam bangunan perpustakaan, memungkinkan peserta untuk membiasakan diri dengan berbagai fasilitas, layanan, dan prosedur operasional, dalam kegiatan di kelas dan tur perpustakaan terdapat berbagai kegiatan yang dapat menghilangkan kecemasan mahasiswa di perpustakaan, antara lain pengenalan cara mendapat informasi secara *offline* dan *online*, literasi informasi secara efisien, akses perangkat teknologi perpustakaan yang benar, dan mengetahui denah atau bagian-bagian dari perpustakaan itu sendiri. Selain itu peragaan atau instruksi penggunaan fasilitas perpustakaan juga dapat menjadi bagian dari tur perpustakaan tersebut. Instruksi perpustakaan telah ditemukan efisiensinya untuk mengurangi tingkat kecemasan mengenai pemahaman terhadap proses pencarian informasi yang berbasis komputer dapat mempengaruhi kecemasan terkait layanan referensi akademis di perpustakaan. Beberapa manfaat dari pemahaman ini mencakup poin-poin seperti, familiar dengan tata letak perpustakaan, pemahaman terhadap tata tertib perpustakaan, keterampilan menggunakan perangkat pencarian informasi, pengenalan terhadap penempatan dalam penyimpanan koleksi, dan pemahaman terhadap ruang baca. Melalui "wisata perpustakaan", pustakawan dapat memberikan arahan yang jelas dan menarik, selain memberikan bimbingan seputar perpustakaan, pustakawan juga memberikan kesan ramah dan *friendly* agar di kemudian hari para pemustaka tidak lagi canggung ketika berkunjung ke perpustakaan, selain itu para pustakawan juga meninggalkan kesan baik sehingga dapat mengubah paradigma perpustakaan di mata pemustaka sehingga, akan jauh lebih nyaman dan percaya diri.

Program pendidikan pengguna perlu dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa saat memanfaatkan perpustakaan untuk mengurangi potensi kecemasan yang mungkin timbul. Kolaborasi antara dosen dan staf perpustakaan sangat penting dalam pembuatan dan penyampaian materi pendidikan pengguna, yang bertujuan untuk mengintegrasikan literasi perpustakaan ke dalam kurikulum akademik. Sangatlah penting untuk menyebarluaskan program ini secara luas melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial dan pengumuman kampus, untuk memastikan bahwa para mahasiswa memahami sepenuhnya manfaat dari program ini. Sesi interaktif dalam program ini menawarkan kesempatan bagi mahasiswa untuk secara aktif terlibat, mencari klarifikasi, dan terlibat dalam diskusi, yang pada akhirnya membantu mereka mengatasi potensi kecemasan. Selain itu, menyediakan materi *online* pada platform yang dapat diakses dapat meningkatkan keterjangkauan dan pemahaman siswa. Penyediaan panduan pengguna perpustakaan yang ringkas dapat memberdayakan siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Evaluasi rutin terhadap efektivitas program, dengan mempertimbangkan umpan balik dari siswa dan staf perpustakaan, diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan berkelanjutan. Berkolaborasi dengan pusat bimbingan dan konseling dapat memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang mengalami kecemasan terkait penggunaan perpustakaan. Terakhir, sangat penting untuk memprioritaskan kenyamanan ruang belajar di dalam perpustakaan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pencahayaan dan kursi yang ergonomis.

b. Pustakawan yang Interaktif

Salah satu elemen mendasar perpustakaan adalah pustakawan, yang berperan sebagai wajah publik institusi tersebut. Untuk mengatasi kecemasan mahasiswa, sangat penting memiliki pustakawan yang mudah didekati dan interaktif. Perpustakaan STIPRAM dikelola oleh pustakawan yang kompeten dan unggul dalam memberikan instruksi dan informasi. Pustakawan ini berupaya menumbuhkan hubungan positif dengan mahasiswa melalui program pendidikan pengguna atau *user education*, yang juga bertujuan meningkatkan kemandirian dan hubungan antar pustakawan dan pemustaka (Endang Fatmawati, 2019).

Pustakawan harus memiliki kepekaan, keramahan dan memainkan peran penting dalam menyediakan pengalaman perpustakaan yang positif bagi mahasiswa (Ridwan et al., 2020). Berdasarkan wawancara, keterlibatan aktif pustakawan tidak hanya terbatas pada mahasiswa tahun pertama, tetapi juga diperluas untuk semua mahasiswa. Seringkali, mahasiswa yang lebih senior ragu untuk berkonsultasi dengan pustakawan mengenai masalah informasi, memilih mencari informasi sendiri atau mencari bantuan di tempat lain tanpa mencari petunjuk pustakawan terlebih dahulu. Untuk mengatasi hambatan ini, pustakawan harus secara proaktif mendekati mahasiswa dan membangun hubungan interpersonal yang kuat. Sampai saat ini, belum ada pemustaka yang mengkritik kinerja pustakawan secara terbuka karena kurangnya keramahan dan informasi. Dengan memberikan layanan interpersonal dan profesional yang baik, pustakawan dapat membantu mengurangi persepsi negatif pemustaka dan kecemasan mereka tentang penggunaan perpustakaan.

D. Simpulan

Kecemasan terkait perpustakaan menyebabkan tantangan psikologis bagi pustakawan, yang memerlukan kesadaran perpustakaan terhadap masalah ini. Kecemasan ini dapat menimbulkan rasa khawatir, gelisah, atau malu saat berinteraksi dengan petugas perpustakaan. Ini bisa disebabkan oleh pengalaman negatif sebelumnya di perpustakaan, kurangnya kepercayaan diri, ketidaknyamanan, kurangnya keterampilan perpustakaan, atau tidak akrab dengan prosedur perpustakaan. Selain itu, merasa tidak mampu mencari sumber referensi dan memanfaatkan layanan perpustakaan bisa menghambat kemajuan akademik mahasiswa. Program pendidikan pengguna di Perpustakaan STIPRAM telah berhasil mengatasi kecemasan ini. Penyelesaian masalah ini membutuhkan strategi khusus, ditambah dengan pemanfaatan sumber daya dan fasilitas yang efektif di perpustakaan. Perpustakaan STIPRAM, dalam menangani situasi ini, menerapkan pendekatan yang melibatkan edukasi pengguna dan tur perpustakaan, serta kehadiran pustakawan yang interaktif. Mengingat bahwa pustakawan adalah bagian penting dari perpustakaan, sangatlah penting bagi perpustakaan untuk secara proaktif dan konsisten melibatkan pengguna, mendorong mereka untuk dengan percaya diri dan aktif mencari informasi. Hal ini memastikan pemanfaatan sumber daya perpustakaan secara efisien dan efektif.

Daftar Pustaka

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Aurora, V. (2017). Efektivitas Pendidikan Pengguna (User Education) Perpustakaan pada Kalangan Mahasiswa Baru Universitas Airlangga Angkatan 2016/2017. *Libri-Net*, 1(1), hlm. 6.
- Cahyaningtyas, A. D., & Rohmiyati, Y. (2017). Pengaruh Pendidikan Pemakai terhadap *Library Anxiety* pada Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Tegal. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 511–520.
- Endang Fatmawati. (2019). Kecemasan Pemustaka: Salah Satu Penyebab Rendahnya Tingkat Fisik Kunjungan ke Perpustakaan. *Media Pustakawan*, 26(1), 52–59.
- Mamik. (2021). Metodologi Kualitatif. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Mellon, C. A. (2015). *Library Anxiety: A Grounded Theory and Its Development*. *College and Research Libraries*, 76(3), 276–282.
- Ovelia Samalo Budiman, Elfie Mingkid, A. K. P. (2018). Peran Pendidikan Pemakai Bagi Mahasiswa dalam Meningkatkan Pemanfaatan Jasa Layanan Perpustakaan Universitas Hein Namotemo Tobelo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Purnomo, A. (2020). Teori Kewirausahaan Destruksi Kreatif: Penghancuran Cara Lama untuk Jalan Baru. 16 Juni, 1–2.
- Rahayu, S. (2017). Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 103–110.

- Ria Febrianti, B. (2019). Pendidikan Pemakai (User Education) bagi Mahasiswa Baru di Perpustakaan Universitas Sriwijaya. *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, 35(1), 15–022.
- Ridwan, M. M., Muhammad Aminullah, A., Jamaluddin, N., Elihami, E., & Perpustakaan, P. (2020). Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Melayani Pemustaka di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 95–106.
- S, M. (2019). Pendidikan Pemakai bagi Mahasiswa Baru di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jupiter*, XIV(2), 25–31.
- Sitti Husaebah Pattah. (2018). Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembelajaran. *Khazanah Al Hikmah*, 2(2), 101–104.
- STIPRAM. (2023). Pedoman Kebijakan Pengembangan Koleksi. In *STIPRAM* (Vol. 01, Issue November).
- Wiralangkit, K. (2021). UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. *Reimajenasi Timbre: Nostalgia Bunyi Melalui Komposisi Musik*, 3, 1–16.
- Yenianti, I. (2021). Analisis Pemikiran Sulistyio Basuki dan Wiji Suwarno tentang Fungsi Perpustakaan dalam Masyarakat. *Maktabatuna*, 3(1), 108–124.
- Yusrawati. (2016). Peran Pustakawan dalam Menghadapi *Library Anxiety* di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jupiter*, XV(1), 45–54.

Educaniora: Journal of Education and Humanities, 2023

www.educaniora.org



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete license contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>